

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022

Penerapan Strategi PWIM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Kewargaan

Totok Sam Budiarto

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengolahan Asesmen melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 1 Kabupaten Pati

Wiji

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat berbagai Perangkat Pembelajaran melalui Metode Bimbingan Terstruktur di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati

Sri Hartuti

Model *Entrepreneur Education* Berbasis Permainan Pasar Tradisional pada Anak Usia SD di Desa Karangampel Kudus

Mulyo Prayitno

Pengelolaan Pembelajaran CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Sekolah Dasar

Murtono., Naela Khusna Faela Shufa

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Brainstorming* Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Ani Rohyati

Pemanfaatan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Tema Peristiwa dalam Kehidupan Materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal 01 Kabupaten Pati

Kuswati

Peningkatan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Bagi Guru melalui Mini Workshop di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Endang Rusmiati

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar tentang Pecahan melalui Metode *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas Kecamatan Tayu

Sutini

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

Oktober 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT BERBAGAI PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI METODE BIMBINGAN TERSTRUKTUR DI SDN REJOAGUNG 02 TRANGKIL PATI

Sri Hartuti

tutisartono11@gmail.com

SDN Rejoagung 02 Kab. Pati Prov Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SDN Rejoagung 02. Penelitian ini mengambil jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sasaran penelitian adalah semua guru di SDN Rejoagung 02 baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Hasilnya adalah proses pembimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum penelitian dengan skor 35, selama siklus I memperoleh skor 65, dan siklus II memperoleh skor 92. Skor maksimal yang digunakan sebagai tolok ukur adalah 100. Hasil pembimbingan dalam Menyusun perangkat pembelajaran juga meningkat dari pra siklus yang mencapai tingkat baik ada 1 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 4 guru, pada siklus I ada 4 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 1 guru. Pada siklus II ada 7 guru yang telah mencapai kriteria baik dari keseluruhan jumlah guru adalah 7 orang. Simpulan penelitian ini adalah penerapan Bimbingan Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menyusun berbagai perangkat pembelajaran pada guru SDN Rejoagung 02 Trangkil Kabupaten Pati semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, metode bimbingan terstruktur.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SDN Rejoagung 02. Penelitian ini mengambil jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sasaran penelitian adalah semua guru di SDN Rejoagung 02 baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Hasilnya adalah proses pembimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum penelitian dengan skor 35, selama siklus I memperoleh skor 65, dan siklus II memperoleh skor 92. Skor maksimal yang digunakan sebagai tolok ukur adalah 100. Hasil pembimbingan dalam Menyusun perangkat pembelajaran juga meningkat dari pra siklus yang mencapai tingkat baik ada 1 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 4 guru, pada siklus I ada 4 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 1 guru. Pada siklus II ada 7 guru yang telah mencapai kriteria baik dari keseluruhan jumlah guru adalah 7 orang. . Simpulan penelitian ini adalah penerapan Bimbingan Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menyusun berbagai perangkat pembelajaran pada guru SDN Rejoagung 02 Trangkil Kabupaten Pati semester I tahun pelajaran 2021/2022. Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, Metode Bimbingan Terstruktur.

Keywords: learning tools, structured guidance method.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diselenggarakan di SDN Rejoagung 02 masih jauh dari kondisi ideal. Sebagian besar guru masih mengajar dengan cara konvensional. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam beberapa mata pelajaran masih belum mencapai kondisi ideal. Kepala sekolah merasa perlu untuk meningkatkan

kompetensi para guru dalam hal pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang kurang bagus menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Siswa SDN Rejoagung 02 belum mampu mendapatkan hasil lulusan yang mempunyai prestasi optimal. Pada ajang kompetisi di tingkat kecamatan SDN Rejoagung 02 juga belum mendapatkan hasil sesuai harapan. Pada perlombaan dan hasil ujian kelas VI SDN Rejoagung 02

mendapatkan peringkat sesuai harapan di lingkup Kecamatan Trangkil. Dari tujuh guru yang ada di SD Negeri Rejoagung 02 yang telah mampu Menyusun perangkat pembelajaran dengan baik baru 2 orang guru atau 28%. Sisanya sebanyak 72% guru masih Menyusun perangkat pembelajaran yang kurang lengkap. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam Menyusun perangkat tersebut. Sebagian besar guru belum Menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. RPP yang disusun oleh guru Sebagian besar hanya menyalin dari RPP orang lain tanpa melakukan penyuntingan yang benar. Kepala sekolah mengambil alternatif untuk mengadakan pembimbingan untuk para guru. Solusi yang ditawarkan oleh kepala sekolah adalah mengambil metode pembimbingan terstruktur.

Pembimbingan terstruktur adalah yang pembinaan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Pada penelitian tindakan ini menggunakan siklus berulang. Sukilah dalam (Haryono, 2020) Hal tersebut di atas menjadi keprihatinan peneliti sebagai kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah yang berbasis pembimbingan secara intensif melalui Metode Bimbingan Terstruktur. Metode ini dianggap sesuai agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru melalui belajar bersama untuk memperbaiki pembelajaran di SDN Rejoagung 02.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan proses bimbingan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati Semester I Tahun Pembelajaran 2021/2022. 2) mendeskripsikan peningkatan hasil bimbingan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati Semester I Tahun Pembelajaran 2021/2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Egi (2015:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "instruction" yang berarti *self instruction*

(dari internal) dan eksternal *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan suasana belajar yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai perancang pembelajaran mempunyai kewajiban untuk menata kelas dengan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Nazarudin (2007: 111) perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri atas Analisis Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Perangkat pembelajaran diperlukan dalam mengelola pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kegiatan siswa, instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (berpikir kritis), serta buku ajar. Perangkat pembelajaran yang baik memenuhi beberapa kriteria: 1) Valid, yaitu sifat benar menurut bahan bukti, logika berpikir, atau kekuatan hukum. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat tersebut sesuai dengan subjek ilmu dan semua komponen dalam perangkat tersebut saling berkaitan. 2) Praktis, yaitu jika perangkat tersebut dapat digunakan dengan mudah bagi guru dan siswa sesuai dengan keinginan pengembang perangkat. Nilai praktis ini berkaitan dengan mudah atau tidaknya perangkat tersebut diimplementasikan. 3) Efektif, yaitu mahasiswa memberi respon yang baik (positif) terhadap program pembelajaran dan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diinginkan pengembang dan hasil

belajar mahasiswa (berpikir kritis) meningkat (Ibrahim, 2000). Metode Bimbingan Terstruktur Pembinaan guru melalui pembimbingan adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas, ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai. (Hayati, 2021: 40) Menurut Daryanto (2012: 42) Bimbingan Terstruktur adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian Bimbingan Terstruktur bukan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan Bimbingan Terstruktur dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Metode Bimbingan Terstruktur mempunyai berbagai tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk membelajarkan guru pada materi tertentu. Kepala sekolah dapat membimbing para gurunya untuk mempelajari sesuatu. Sudarmanto (2006: 50) ada beberapa tujuan utama dalam Bimbingan Terstruktur: a) Meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar. b) Meningkatnya pengetahuan tentang pembelajaran. c) Meningkatnya kemampuan mengobservasi aktivitas belajar. d) Semakin kuatnya hubungan kolegalitas. e) Semakin kuatnya hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan jangka panjang yang harus dicapai. f) Semakin meningkatnya motivasi untuk selalu berkembang. g) Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran. Bimbingan Terstruktur merupakan pembinaan kompetensi profesional guru tentu mempunyai keunggulan atau keutamaan yang membedakan Bimbingan Terstruktur dengan cara lain dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Rusman (2010: 391) mengatakan bahwa “Keutamaan dari Bimbingan Terstruktur adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan Bimbingan Terstruktur, yakni belajar dari

suatu pembelajaran.” Bimbingan Terstruktur merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta pelajaran di kelas. Hal itu benar, karena: a) Pengembangan Bimbingan Terstruktur dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru. b) Penekanan mendasar pada suatu Bimbingan Terstruktur adalah para siswa memiliki kualitas belajar. c) Tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas. d) Berdasarkan pengalaman nyata di kelas, Bimbingan Terstruktur mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran. e) Bimbingan Terstruktur akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Metode bimbingan terstruktur dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik individual, maupun kelompok. Tahapan bimbingan terstruktur dapat diuraikan seperti berikut: a) Mengadakan pertemuan dengan guru guru, khususnya dalam hal implementasi sistem penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. b) Mengadakan kunjungan kelas. d) Memberikan bimbingan secara kelompok/individual Bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai pemberian bantuan kepada beberapa guru yang memiliki permasalahan sama atau hampir sama tentang sistem penilaian atas inisiatif kepala sekolah. e. Memeriksa hasil bimbingan (Susiyati, 2018: 230)

Bimbingan terstruktur dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik secara individual, maupun kelompok. tahapan bimbingan terstruktur dapat diuraikan seperti berikut: a) Mengadakan pertemuan dengan guru Pertemuan dengan guru dilakukan untuk membahas permasalahan guru dan harapan kepala b) Mengadakan kunjungan kelas c) Mengadakan diskusi dengan guru d) Memberikan bimbingan secara kelompok/individual (Saad, 2019: 496).

Berdasarkan pendapat di atas, Bimbingan Terstruktur menjadi suatu model pembinaan profesi guru yang tepat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. Bimbingan Terstruktur mempunyai keunggulan menciptakan kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran, memberi

peluang guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara bersama-sama, dan menjadikan guru semakin dekat dalam berkomunikasi.

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam mengelola manajemen di sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai educator dan sebagai manajer dalam sekolah. Melalui Bimbingan Terstruktur kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai edukator. Kepala sekolah selain sebagai leader juga harus mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada agar membawa kondisi sekolah menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini hampir sama dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bedanya adalah jika PTK penelitian tindakan untuk siswa sedangkan PTS adalah penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN Rejoagung 02 dalam Menyusun berbagai perangkat pembelajaran sebagai bagian dari sebuah perencanaan tersebut dalam pembelajaran.

Menurut Winarni (2018: 200) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang hasilnya digunakan sebagai bahan pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran maupun untuk mengatasi masalah-masalah manjerial di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan penelitian tersebut di sekolahnya sendiri dan akan menemukan hal-hal baru sebagai hasil penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan dan rubrik penilaian untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Data-data yang diperoleh siklus I dan siklus II dibandingkan dan akan digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil pembimbingan melalui metode Bimbingan

Terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan perencanaan penelitian dan menunjuk seorang observer. Persiapan penelitian meliputi pembuatan instrumen pengambilan data. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi dan lembar rubrik penilaian kemampuan guru. Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pemanfaatan metode Bimbingan Terstruktur. Pada saat pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pembimbingan dengan berkolaborasi dengan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Guru juga diajari untuk membuat perangkat pembelajaran sampai penilaian. Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti dengan kriteria terlampir. Adapun hasil penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Pembimbingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

No	Indikator yang dinilai	Skor
1	Kepala Sekolah menjelaskan kepada guru tentang regulasi perangkat pembelajaran.	15
2	Peningkatan pemahaman tentang macam perangkat pembelajaran	13
3	Peningkatan pemahaman tentang macam perangkat pembelajaran	13
4	Kemampuan Kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru	12
5	Pemilihan waktu pembimbingan oleh kepala sekolah.	12
Jumlah skor		65

Kriteria penilaian proses pembimbingan:

Skor tiap indikator = 20

Skor maksimal = $20 \times 5 = 100$

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian

0 – 33 % = Kurang
 34% – 66% = sedang
 67% – 100% = Baik

Dari tabel di atas dapat analisis proses pembimbingan guru oleh kepala sekolah SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati sebagai berikut. skor perolehan pembimbingan yang dilakukan oleh observer adalah skor 65. Jika skor tersebut dianalisis maka pencapaiannya adalah 65% atau berada pada kriteria sedang. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menyusun perangkat pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Perbaikan Kemampuan Menyusun perangkat pembelajaran Siklus I

No	Kriteria	Skor	Persentase
1	Baik	4	66%
2	Sedang	2	22%
3	Kurang	1	11%
Jumlah		7	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran dengan kriteria baik adalah 4 guru atau 57,14%. Hal ini belum sesuai dengan indikator kinerja sebesar 85%. Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti menganalisis apakah yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Semua kejadian dicatat secara sistematis dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut yang nantinya akan menjadi bahan laporan penelitian. Adapun gambaran secara garis besar tentang refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut: a) Guru masih memerlukan bimbingan secara intensif terutama dalam memilih sumber belajar. b) Penyusunan perangkat pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. c) Sumber belajar yang dipergunakan guru kurang beragam. d) Pada tahap penyusunan RPP guru belum menyusun sesuai dengan regulasi yang ada dengan baik. e) Guru belum menyajikan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa dengan baik. f. Masih banyak kelamahan guru terutama dalam menyampaikan Langkah-langkah pembelajaran. g) Penerapan metode bimbingan terstruktur belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan merupakan

lanjutan dari siklus I. hasil refleksi siklus I dianalisis dan kelemahannya diperbaiki pada siklus II. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan perencanaan penelitian dan menunjuk seorang observer.

Persiapan penelitian meliputi pembuatan instrumen pengambilan data. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi dan lembar rubrik penilaian kemampuan guru. Hasil analisis dari siklus I dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan pemanfaatan metode Bimbingan Terstruktur. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. hal-hal yang belum dilakukan guru pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru melakukan perencanaan sesuai dari arahan kepala sekolah sebagai peneliti. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil rubrik penilaian pada unsur pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil rubrik penilaian pada unsur pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator yang dinilai	Skor
1	Kepala Sekolah menjelaskan kepada guru tentang regulasi perangkat pembelajaran.	17
2	Peningkatan pemahaman tentang macam perangkat pembelajaran	18
3	Peningkatan pemahaman tentang macam perangkat pembelajaran	19
4	Kemampuan Kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru	19
5	Pemilihan waktu pembimbingan oleh kepala sekolah.	19
Jumlah skor		92

Kriteria penilaian proses pembimbingan:

Skor tiap indikator = 20

Skor maksimal = 20 x 5 = 100

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian

0 – 33 % = Kurang

34% – 66% = sedang

67% – 100% = Baik

Hasil pengamatan di atas dapat dirangkum menjadi kriteria peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran sebagai berikut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah mengalami peningkatan skor antara lain ditunjukkan oleh meningkatnya penilaian oleh observer. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbaikan proses pembimbingan telah meningkat dengan skor 92 atau jika di persentase 92%. Kepala sekolah sudah baik dalam melaksanakan pembimbingan. Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing sudah nampak sesuai dengan harapan. Hasil rekapitulasi data tentang peningkatan kemampuan guru dapat dirangkum menjadi kriteria peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik	7	100%
2	Sedang	0	0%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		7	100%

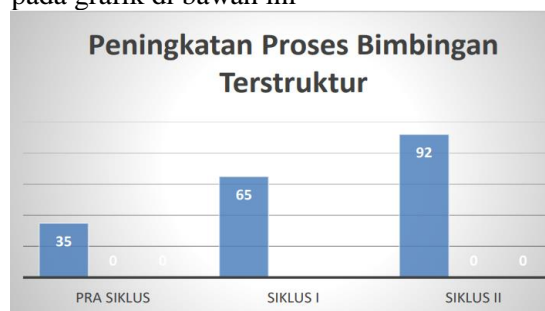
Hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan dalam Menyusun perangkat pembelajaran telah mencapai 100%. Peneliti menghentikan penelitian tindakan pada siklus II. Refleksi siklus II dilakukan di kantor SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati. Tahap refleksi merupakan tahap dimana peneliti menganalisis apakah yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Semua kejadian dicatat secara sistematis dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis tersebut yang nantinya akan menjadi bahan laporan penelitian.

Adapun gambaran secara garis besar tentang refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut: a) Guru sudah menguasai cara memilih sumber belajar yang sesuai dengan baik. b) Guru sudah media yang beragam sebagai sebagai sumber belajar. c) Kepala sekolah mengingatkan kembali tentang pentingnya memperhatikan regulasi dalam menyusun perangkat pembelajaran. d) Pada tahap penyusunan RPP guru telah mengalami kemajuan dalam hal pemilihan metode dan model pembelajaran dengan baik. e) Guru sudah mengenal karakteristik siswa secara individual dan dituangkan dalam pertimbangan pemilihan metode pembelajaran. f.) Penggunaan media

pembelajaran sudah proporsional. g) Guru memanfaatkan TIK dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. h) Guru telah mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah yang telah dituangkan dalam permendikbud. i) Penelitian ini sudah dianggap berhasil karena telah mencapai indikator kinerja. j) Penerapan Metode Bimbingan Terstruktur telah berjalan sesuai rencana dan penelitian sudah mencapai indikator kinerja.

PEMBAHASAN

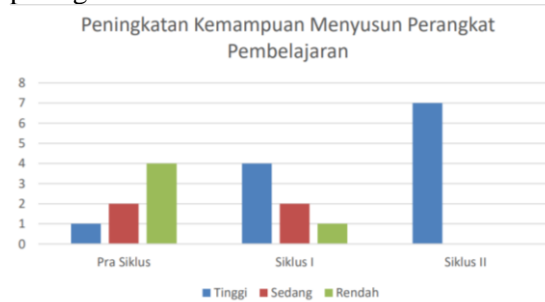
Metode Bimbingan Terstruktur dapat memperbaiki proses pembimbingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran bagi Guru SDN Rejoagung 02 Penelitian yang dilakukan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Guru sudah mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Unsur-unsur perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Pembimbingan kepala sekolah sangat diperlukan. Kolaborasi antar guru dan kepala sekolah memungkinkan adanya transfer ilmu pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran. Peningkatan kualitas perencanaan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kualitas perencanaan pada semua siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 1. Peningkatan proses bimbingan terstruktur.

Metode Bimbingan Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran bagi guru SDN Rejoagung 02 dengan adanya pembimbingan yang baik akan membawa dampak pada peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Guru dengan adanya pembimbingan oleh kepala sekolah sebagian besar telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Semua Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan merencanakan pembelajaran dengan kriteria baik meningkat dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada siklus I guru yang mencapai kriteria baik hanya 1 guru, siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 4 guru dan siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 6 guru dari jumlah keseluruhan guru 7 orang. Grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan kriteria baik meningkat dari pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada siklus I guru yang mencapai kriteria baik hanya 2 guru, siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 4 guru dan siklus II guru yang mencapai kriteria baik sudah mencapai 2 guru dari jumlah keseluruhan guru 7 orang.

Penelitian dengan memanfaatkan metode bimbingan terstruktur mengalami keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan guru melalui kerjasama dalam belajar. Penelitian ini menguatkan pendapat para pakar dan para peneliti terdahulu bahwa metode Bimbingan Terstruktur efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Keberhasilan para peneliti terdahulu menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama.

KESIMPULAN

Penelitian menerapkan metode bimbingan terstruktur di SDN Rejoagung 02 mengalami keberhasilan. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

meningkat secara umum. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses pembimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum penelitian dengan skor 35, selama siklus I memperoleh skor 65, dan siklus II memperoleh skor 92. Skor maksimal yang digunakan sebagai tolok ukur adalah 100. 2) Hasil pembimbingan dalam Menyusun perangkat pembelajaran juga meningkat dari pra siklus yang mencapai tingkat baik ada 1 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 4 guru, pada siklus I ada 4 guru kriteria sedang ada 2 guru dan kriteria kurang baik ada 1 guru. Pada siklus II ada 7 guru yang telah mencapai kriteria baik dari keseluruhan jumlah guru adalah 7 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Egi Nusivera. 2015. Studi Pembelajaran Drama Di SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Diksa* Vol. 1 No. 1
- Haryono, F. G. Pembinaan Terstruktur Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rubrik Penilaian Bagi Guru Kelas Di SD Negeri Sayangan No. 244 Kec. Laweyan Kota Surakarta Semester II Tahun 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Konvergensi* Oktober 2020, 24, 19.
- Hayati, E. 2021. Peningkatan Kemampuan Guru Sd Di Wilayah Binaan Kota Tasikmalaya Dalam Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Melalui Bimbingan Terstruktur. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 39-44.
- Ibrahim, M & M, Nur. 2000. Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA – University Press. Press
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saad, M. 2019. Penerapan Bimbingan Terstruktur Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian

- Kurikulum 2013 di SDN 011 Beringin Jaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 493-502.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susiyati, S. 2018. Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 melalui bimbingan terstruktur di MIN 2 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 223-236.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksar